

BELAJAR PERCAKAPAN MEMPERKENALKAN DIRI DALAM BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 014665 PERK. AIR BATU I/II PADA KELAS VI

DWI PEBRINA SINAGA¹, NURUL HUSNAH HARAHAHAP, WINMERY L.
HABEAHAN³, MARLINA TAMPUBOLON⁴

^{1,2,3,4}Akademi Informatika dan Komputer (AMIK) MEDICOM MEDAN

email korespondensi: dwipsng@gmail.com

Pengajuan: 30 April 2022; Revisi: 17 Mei 2022; Diterima: 31 Mei 2022; Diterbitkan: 30 Juli 2022

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di dalam berbicara bahasa Inggris sejak dini. Bahasa Inggris diketahui adalah bahasa internasional dan di era globalisasi ini penting bagi setiap masyarakat untuk memiliki kompetensi dasar berbicara bahasa Inggris agar dapat bersaing di dunia kerja. Pengabdian ini dilakukan di SD Negeri 014665 Perk. Air Batu I/II pada kelas VI dari tanggal 4-6 Maret 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tingkat SD agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris sejak dini dengan memperdalam kemampuannya di dalam memperkenalkan dirinya lebih mendalam dalam bahasa Inggris terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini agar tersampaikan dengan baik dan sistematis, perlakuan yang dilakukan antara lain: (1) Memberikan beberapa contoh draft percakapan; (2) Membaca tiap kata dalam draft; (3) Memandu seluruh siswa/i untuk mengikuti pembacaan sampai pelafalan tiap siswa tepat; (4) Memandu tiap siswa mengganti data dalam draft dengan data masing-masing siswa, (5) Meminta siswa/i ke depan kelas dua-dua secara bergantian untuk melakukan praktek percakapan. Adapun hasil dari program pengabdian ini adalah siswa/i kelas VI SD Negeri 014665 Perk. Air Batu I/II mampu memperkenalkan dirinya dan menanyakan temannya untuk memberi tahu informasi tentang dirinya. Selain itu, mereka terlihat antusias karena pelatihan ini dilakukan secara berkelompok. Di sisi lain, pengabdian juga menemukan kendala berupa keterbatasan waktu karena siswa/i memerlukan waktu yang cukup banyak untuk melatih pengucapan mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Kata Kunci: Perkenalan Diri, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang utama di seluruh dunia adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abstrak, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (Keraf & Chaer, 2006; 1). Bahasa global atau bahasa dunia adalah istilah untuk bahasa-bahasa dengan jumlah penutur yang banyak atau tersebar di berbagai belahan dunia. Crystal (2000; 1) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Jadi, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional sekaligus bahasa global. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional didasari oleh sejarah kolonialisme Inggris. Inggris yang memiliki wilayah jajahan terluas mempengaruhi perluasan penuturan bahasanya

oleh bangsa-bangsa jajahan. Selain itu, Abad ke-20 dianggap sebagai masa berkembangnya kerjasama internasional dengan berdirinya Liga Bangsa-Bangsa (League of Nations) yang kelak jadi Persatuan Bangsa-Bangsa (United Nations atau PBB). Perkembangan ini juga mendorong bahasa Inggris banyak digunakan di tingkat internasional. Namun, tingkat kecapakan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih rendah. Generasi X dan generasi Y adalah generasi yang mengalami kesulitan mendapatkan akses pendidikan di zamannya, apalagi untuk belajar bahasa Inggris. Riset membuktikan bahwa masih banyak orang yang berhubungan langsung dengan konsumen, memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sangat rendah. Menurut Fitriani, I (2012), untuk menghadapi persaingan global, bahasa Inggris dikenalkan kepada siswa lebih dini. Banyak siswa sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak (TK) mulai mempelajari bahasa Inggris. Pemakaian bahasa Inggris juga mulai banyak digunakan di bidang non pendidikan misalnya ekonomi dan bisnis. Amerika Serikat dikenal dengan hasil produksinya: McDonald, Coca cola, Nike, Ford, dll. Selain itu beberapa Negara seperti Cina, Korea Selatan, Jepang, Jerman, dan Belanda menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sehingga mampu menjalin kerjasama perdagangan dengan negara- Negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru. Sehingga berbagai macam dokumen perdagangan pun menggunakan bahasa Inggris.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Belajar Percakapan Memperkenalkan Diri dalam Bahasa Inggris di SD Negeri 014665 Perk. Air Batu I/II pada Kelas VI di jalan SD Inpres Desa Danau Sijabut Dsn. I Kec. Air Batu, Kab. Asahan. Pengabdian belajar percakapan bahasa Inggris dilakukan di gedung sekolah dengan melakukan pelatihan, demonstrasi, dan presentasi berkelompok.

1.1 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur dalam pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 tahap:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, ada observasi dan penyusunan perencanaan:

- a. **Observasi**, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengobservasi sekolah baik kepala sekolah, guru-guru, staff-staff, dan murid-murid dengan tujuan melihat apa yang menjadi permasalahan tiap-tiap pihak dan apa yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah. Observasi dilakukan dengan mewawancarai setiap pihak yang ada di lingkungan sekolah.
- b. **Penyusunan Perencanaan**, setelah dilakukannya observasi maka telah didapat data-data berupa masalah yang dihadapi dan kompetensi masyarakat di lingkungan sekolah sehingga itu dapat dipadukan oleh pengabdian yang memiliki kompetensi dibidangnya yaitu pendidikan dan bahasa Inggris untuk akhirnya membuat perencanaan berupa susunan kegiatan dan metode pelaksanaannya yang lebih terorganisir.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaannya, pengabdian memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tiga hari dimulai dari tanggal 4 Maret sampai 6 Maret 2021. Hal ini dikarenakan khalayak sarannya adalah anak-anak kelas VI SD dan dominan dari mereka tidak memiliki dasar pengetahuan bahasa Inggris. Sementara itu bahasa adalah kemampuan yang tidak bisa dipahami dalam waktu singkat melainkan diperlukan latihan berkali-kali untuk membuat pelajar bahasa mengerti setiap topik. Oleh karena itu, pengabdian memutuskan untuk memberi

pelatihan dan pengajaran selama tiga hari. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya seperti di bawah ini:

- a. **Presentasi Beberapa Draft percakapan** yang diberikan oleh pengabdi di depan kelas. Pengabdi juga sudah mempersiapkan draft percakapan dalam bentuk print dan dibagikan kepada tiap murid. Pengabdi menampilkan beberapa percakapan di papan tulis, membacanya sekali, dan kemudian dua pengabdi mendemonstrasikan tiap contoh percakapan di depan kelas. Hal ini dilakukan dengan pelan agar setiap murid dapat mengikutinya.
 - b. **Membaca Tiap Kata dalam Draft**, dilakukan oleh satu pengabdi di depan kelas, sementara pengabdi lainnya berpencar di kelas memastikan tiap anak mengikuti melafalkan tiap-tiap kata dengan benar. Ini membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih dua hari karena seperti yang diketahui penulisan dan pengucapan bahasa Inggris berbeda.
 - c. **Memandu Seluruh Siswa/I untuk Mengikuti Pembacaan sampai Pelafalan Tiap Siswa Tepat**, kegiatan ini dilakukan di hari ke dua dan lebih fokus lagi karena pengabdi akan membuat kelompok yang terdiri dari satu pengabdi membimbing 8 murid untuk dilatih satu per satu membaca percakapan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.
 - d. **Memandu Tiap Siswa Mengganti Data dalam Draft dengan Data Masing-Masing Siswa**, kegiatan ini juga dilakukan di hari ke dua yakni kurang lebih dua jam sebelum kegiatan hari ke dua berakhir. Pengabdi membantu tiap-tiap murid mengganti informasi di dalam draft dengan data diri masing-masing murid seperti nama, umur, tempat dan tanggal lahir, alamat, orang tua dan pekerjaannya, berapa bersaudara, anak ke berapa, hobi di waktu luang, cita-cita dan sebagainya. Tiap murid dibimbing menulisnya di buku tulis mereka untuk dihafal di rumah, sehingga esok hari mereka dapat mempraktikkannya di depan kelas dengan berpasang-pasangan.
 - e. **Meminta Siswa/I ke Depan Kelas Dua-Dua secara Bergantian untuk Melakukan Praktek Percakapan**, kegiatan ini dilakukan di hari ke tiga setelah mereka memiliki waktu semalam untuk menghafalnya di rumah masing-masing. Pengabdi memanggil dua-dua murid ke depan dan melakukan percakapan perkenalan diri tanpa melihat buku. Hal ini dilakukan dengan sangat antusias karena mereka melakukannya dalam berkelompok.
3. Tahap Evaluasi
- Ini merupakan tahap terakhir dimana evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk melihat dampak positif dan kekurangan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat merumuskan serta merencanakan kegiatan atau perlakuan apa yang dapat dilakukan ke depannya. Adapun akhirnya dibuat target luaran berupa laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diarsipkan di lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat AMIK MEDICOM Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, siswa-siswi SD Negeri 014665 Perk. Air Batu I/II pada Kelas VI di jalan SD Inpres Desa Danau Sijabut Dsn. I Kec. Air Batu, Kab. Asahan awalnya merasa tidak percaya diri dikarenakan mereka kurang familiar dengan bahasa Inggris. Namun, seiring waktu berjalan siswa-siswi pun terlihat antusias berlomba-lomba untuk menguasai bahasa Inggris. Hal ini dilatarbelakangi oleh motivasi agar kelak mereka dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang baik, pergi ke luar negeri, dan lain sebagainya. Pada hari pertama, pengabdi memberikan beberapa draft

percakapan tentang perkenalan diri di papan tulis dan bentuk print outnya diberikan kepada tiap siswa/i. Kemudian pengabdian membacakan satu per satu percakapan dengan pelan. Pada saat ini dilakukan, ada hambatan dimana sulitnya mengambil perhatian seluruh siswa-siswi. Kebingungan terlihat dari tatapan mereka. Walau demikian, ini tidak berlangsung lama. Ketika pengabdian berpencar dan membimbing satu per satu siswa/i untuk mengikuti bimbingan pengabdian yang sedang mengajar di depan, mereka pun terlihat paham. Hari pertama diakhiri sampai mengajarkan tiap siswa/i melafalkan tiap kata dalam percakapan dengan tepat. Pujian yang diberikan oleh pengabdian kepada mereka yang dapat melafalkan dengan tepat membuat mereka berlomba-lomba berlatih. Esoknya di hari ke dua, siswa/i diberi pemanasan dengan menyanyikan lagu anak-anak bahasa Inggris seperti ABC song, twinkle little stars, dan lain-lain. Kemudian setelah itu, masuk ke dalam inti pembelajaran. Pada hari ke dua, siswa-siswi dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari satu pengabdian untuk memantapkan siswa-siswi dalam pelafalan dan intonasi. Setelah itu, pengabdian membimbing mereka satu per satu mengganti informasi di dalam draft percakapan dengan data diri mereka dan memastikan mereka untuk menghafalnya di rumah agar besok pada hari ke tiga mereka dapat mempraktekannya di depan kelas. Pada hari ke tiga, siswa/i pun dipanggil untuk maju ke depan kelas dua-dua . menjawab, dan sebaliknya. Terdapat kendala pada hari ketiga ini. Kendala tersebut ada pada siswa-siswi yang kurang menghafal percakapan mereka. Pengabdian kemudian, membantu siswa-siswi tersebut menghafal sebelum akhirnya giliran mereka untuk maju ke depan kelas. Bagi mereka yang maju dan mempraktekkan di kelas, pengabdian telah menyiapkan berupa satu set alat tulis sehingga mereka semakin termotivasi untuk menghafal dan maju ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SD Negeri 014665 Perk. Air Batu I/II pada Kelas VI di jalan SD Inpres Desa Danau Sijabut Dsn. I Kec. Air Batu, Kab. Asahan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang masih kurang paham pentingnya bahasa Inggris. Jikalau seluruh pihak sekolah dan orang tua murid dapat memotivasi dan menyediakan sarana untuk belajar bahasa Inggris, akan banyak siswa-siswi yang berlomba-lomba untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari antusias siswa-siswi di SD Negeri 014665 yang melonjak motivasinya setelah pengabdian menjelaskan manfaat-manfaat dari mengetahui bahasa Inggris. Setiap kegiatan yang dilakukan selama tiga hari berjalan dengan lancar dan baik. Lebih dari 80% siswa-siswi di kelas VI A di SD Negeri 014665 akhirnya sudah dapat melakukan tanya jawab perihal perkenalan diri dalam bentuk percakapan. Topik-topik lain dapat diajarkan dengan metode yang sama yaitu presentasi materi, demonstrasi, dan praktek secara kelompok atau dikenal dengan *role play*.



Gambar 1: Foto Pengabdi Memberikan Materi



Gambar 2: Foto Membimbing Siswa-Siswi Melafalkan Materi



Gambar 3: Foto Siswa-Siswi Mempraktekkan Percakapan di Depan Kelas

REFERENSI

- Chaer, Abdul dan Keraf, Gorys. 2006. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta
- Crystal, D. (2000). The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition. Cambridge University Press.
- Fitriana, I. (2012). Mengusahi Bahasa Inggris: Bekal *Potensial* dalam Pengembangan Wirausaha. *Jurnal Neliti*.
- Habeahan, W et al. (2022). Pengembangan Kompetensi Berhitung Cepat di Sekolah Dasar SDN 017989 Manis. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Nommensen Siantar (JP2NS) Vol. 02, No.02*.